**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dimiliki karena keberadaan dan kelahiran manusia dimuka bumi ini telah di bebani keahlian dan keterampilan dan siap diaplikasikan guna menunjang kehidupan mereka. Seperti biasa kita pahami bahwa pendidikan dapat membentuk keperibadian seserorang diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktif seseorang.

Persoalan pendidikan adalah salah satu hal yang sangat urgen kita cermati bersama, karena pendidikan pada pada dasarnya merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki manusia. Dalam masyarakat dinamis, pendidikan menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, sebab pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif) dengan konsep tujuan yang amat terbatas sampai pada bentuk pendidikan yang sesuai dengan metode, tujuan serta pendidikan yang sesuai dengan model masyarakat saat ini. Khususnya bagi pendidikan Islam sudah sejak manusia pertama yang diciptakan dimuka bumi ini yaitu nabi Adam AS (manusia pertama). Karena nabi Adam memberikan warisan budaya (pendidikan) kepada anak-anaknya.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan selama sejarah perkembangan telah mengalami perubahan-perubahan paradigmatik. Hal ini sejalan dengan perubahan filsafat pendidikan yang melandasi setiap paradigma pendidikan tersebut membawa konskuensi munculnya konflik, baik pada tingkat konseptual ataupun pada realitas. Namun konsekuensi pada tingkat praktis tidak selalu membawa perubahan signifikan bagi perubahan kehidupan manusia yang mencita-citakan perbaikan, pemeliharaan atau pemahaman tentang eksistensi tuhan atau ciptaan-Nya. Sedangkan pada tingkat konseptual perubahan itu masih terfokus pada reformulasi normatif formalistis yang sesungguhnya bukan esensi dari proses pendidikan.[[3]](#footnote-4)

Sebagai warisan yang luhur pendidikan tentunya perlu di wariskan pada generasi kegenerasi. Pendidikan sebagai wadah pengembangan kreativitas berfikir, melatih jiwa dan mengembangkan potensi-potensi yang sesuai realitas kehidupan saat ini dengan tidak meninggalkan nilai-nilai mengarahkan pada perbaikan manusia menjadi insan kamil.

Terdapat banyak alasan untuk mempelajari filsafat pendidikan, khususnya apabila ada pertanyaan rasional yang seyogyanya tidak dapat dijawab oleh ilmu atau cabang ilmu-ilmu pendidikan. Pakar dan praktisi pendidikan memandang filsafat yang membahas konsep dan praktik pendidikan secara komprehensif sebagai bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Terlebih lagi, di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang melaju sangat pesat, pendidikan harus diberi inovasi agar tidak ketinggalan perkembangan serta memiliki arah tujuan yang jelas. Di sinilah perlunya konstruksi filosofis yang mampu melandasi teori dan praktek pendidikan untuk mencapai keberhasilan substantif

Berbicara tentang filsafat pendidikan Islam, Al-Qur’an merupakan sumber filsafat dan pembimbing bagi kegiatan berfilsafat, dalam Al-Qur’an bertebaran ayat-ayat yang merintahkan, mendorong, serta membina bagi umat Islam untuk menggunakan akal berfikir, bertafakur, menggunakan ra’yu, mengadakan penelitian, penyelidikan dan sebagainnya. Semua itu mendorong untuk berfilsafat, sekaligus menunjukan bagiamana cara atau metode berfilsafat, serta bagaimana mengambil pelajaran daripadanya. Al-Qur’an menegaskan bahwa usaha mencari hikmat (berfilsafat) itu hanya mungkin dimiliki oleh orang yang berakal. Allah memberikan hikmah kepada mereka yang menghendaki dan berusaha mencarinya. Dan barangsiapa memperoleh Al-hikmat berati telah memperoleh kebajikan yang banyak, tetapi hanyalah orang yang berakal sajalah yang mampu berusaha mencari tersebut.[[4]](#footnote-5)

Dari tinjauan efistimologis, pendidikan Islam yang diharapkan agar mampu mengungkap, memahami, menghayati dan mengaplikasikan semua ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits nabi Muhammad SAW. Baik metode spekulatif dan kotemplatif (tafakur), pendekatan normatif, analisa konsep, pendekatan historis, pendekatan ilmiah, pendekatan secara komprehensif dan terpadu yang semau ini digunakan untuk memcahkan problematika pendidikan dikalangan umat Islam.

Azyumardi Azra mendifinisikan pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindah pengetahuan dan nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik diakherat.[[5]](#footnote-6) Demikian juga al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersbut dilakukan dengan cara pendidikan pengajaran dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.[[6]](#footnote-7)

Ahmad Tafsir mendifinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang akan ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[[7]](#footnote-8) Sedangkan dari hasil seminar pendidikan Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawali berlakunya semua ajaran Islam.[[8]](#footnote-9) Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan Islam merupakan usaha mendidik terhadap pertumbuhan intelektual,emisional, maupun spiritual yang berlandaskan nilai-nilai ajararan Islam.

Pengertian pendidikan Islam telah memberikan gambaran filosofis terhadap ramcangan pendidikan Islam. Kemudian dari gambaran-gambaran tersebut para ahli mengembangkan menjadi teori-teori yang pada akirnya merupakan pedoman didadalm pendidikan.

Teori pendidikan yang berisikan konsep-konsep dapat dipelajari dengan menggunakan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan filosofi yang akan melahirkan pemahaman tentang filsafat pendidikan. Pendekatan filosofis terhadap pendidikan merupakan suatu pende­katan untuk menelaah dan memecahkan masalah pendidikan menggunakan metode filsafat. Pendidikan membutuhkan filsafat, karena masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan semata, yang terbatas pada pengalaman.

Dalam kegiatan pendidikan akan muncul masalah yang lebih luas, kompleks, dan mendalam serta tidak terbatas oleh pengalaman inderawi maupun fakta-fakta sehingga tidak dapat dijangkau oleh ilmu pendidikan (*science of education*). Masalah-masalah tersebut antara lain adalah tujuan pendidikan yang bersumber dari tujuan hidup manusia dan nilai sebagai pandangan hidup manusia. Nilai dan tujuan hidup memang merupakan suatu fakta, namun pembahasannya tidak dapat dikaji hanya dengan menggunakan pendekatan sains, melainkan diperlukan suatu perenungan yang lebih mendalam melalui filsafat.[[9]](#footnote-10)

Filsafat merupakan dasar perilaku seorang dan juga merupakan dasar perilaku suatu bangsa. Kalau bangsa Indonesia melakukan suatu pendidikan maka hal itu juga didasarkan pada kepada suatu filsafat, yaitu filsafat pendidikan.

Filsafat menjadikan manusia berkembang dan mempunyai pandangan hidup yang menyeluruh dan sistematis. Pandangan itu kemudian dituangkan dalam system pendidikan, untuk mengarahkan tujauan pendidikan. Penuangan pemikiran ini dimuatkan oleh dalam bentuk kurikulum. Dengan demikian, sistem pengajaran dapat terarah, selain dapat mempermudah para pendidik dalam penyusunan pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Melalui proses ini, manusia menugaskan pikirannya untuk bekerja sesuai dengan aturanp-aturan dan hukum yang ada, berusaha menyerap semua yang berasal dari alam, baik berasal dari dalam dirinya atau diluar dirinya.[[10]](#footnote-11)

Menurut Jhon Dewey, seorang filosof Amerika, mengatakan bahwa filsafat itu adalah teori umum dari pendidikan, landasan dari dari semua pemikiran mengenai pendidikan.[[11]](#footnote-12)Lebih dari itu, memang filsafat mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu dan menyelidiki factor-faktor realita dan pengalaman yang banyak terdapat dalam lapangan pendidikan. Oleh karena itu filsafat mengadakan tinjauan yang luas mengenai realita, maka dikupaslah antara lain pandangan dunia dan pandangan hidup. Konsep-konsep mengenai ini dapat menjadi landasan penyusunan dan metodologi pendidikan.[[12]](#footnote-13)

Filsafat merupakan dasar perilaku seorang dan juga merupakan dasar perilaku suatu bangsa. Kalau bangsa Indonesia melakukan suatu pendidikan maka hal itu juga didasarkan pada kepada suatu filsafat, yaitu filsafat pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan Hasan langgulung, filsafat pendidikan adalah :

1. Filsafat pendidikan adalah penerepan metode dan pandangan dalam bidang pengalaman manusia yang disebut pendidikan. Filsafat pendidikan mencari konsep-konsep yang dapat menyelaraskan gejala yang berbeda dalam pendidikan dan suatu rencana menyeluruh istilah-istilah pendidikan, mengajukan prinsif-prinsif khusus mengenai pendidikan dan menyingkap klasifikasi-klasifikasi yang menghubungkan pendidikan dan bidang kepribadian manusia;
2. Filsafat pendidikan adalah aktivitas pemikiran teratur yang menjadikan filsafat sebagai medianya untuk menyususn prosee pendidikan, menyelaraskan, mengharnoniskan, dan menerapkan nilai dan tujuan-tujuan yang dicapai.
3. Filsafat pendidikan adalah aktivitas yang dikerjakan oleh pendidik dan filosof-filosof untuk menjelaskan proses pendidikan,menyelaraskan, mengkeritik dan mengubahnya berdasar masalah-masalah kontrakdsi budaya.
4. Filsafat pendidikan adalah teori atau ideologi pendidikan yang muncul dari sikap filsafat seorang pendidik, dari pengalaman-pengalaman dalam pendidikan dan kehidupan dari kajiannya tentang berbagai ilmu yang berhubung dengan pendidikan, dan berdasar itu pendidik mengetahui sekolah itu berkembang.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan uraian diatas filsafat pendidikan mempunyai pandangan-pandangan yang jangkauannya melampaui hal-hal yang diketemukan secara secara eksprimental atau empirik. Fisafat dapat terpenuhi intlektual dan akademik. Dengan landasan berfilsafat adalah berfikir logis yang runtut-teratur dan krirtis mengenai masalah pendidikan. Maka filsafat pendidikan adalah sebuah ilmu yang menjawab pertanyaan dari bidang pendidikan itu sendiri.

Dalam filsafat terdapat berbagai mazhab, aliran-aliran, seperti materialisme, idealisme, realisme, pragmatisme dan lain-lainnya. Karena filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat,.

Kiranya kegiatan pendidikan tidak sekedar dipandang sebagai gejala sosial yang bersifat rasional semata akan tetapi ada sesuatu yang mendasarinya. Peranan filsafat dalam mendasari teori ataupun praktek pendidikan merupakan salah satu sumbangan berharga bagi pengembangan pendidikan. Dengan memperhatikan uraian di atas, filsafat adalah ilmu pokok yang merupakan pangkal dari segala pengetahuan.

Berangkat dari kajian diatas penulis menekankan pada topik tentang teori pendidikan berdasarkan aliran filsafat Idealisme. Kajianya didasarkan pada pemahaman tentang landasan filosofis yang digunakan dalam pengembangan teori pendidikan; **Konsep Pendidikan Filsafat Idealisme Dan Implikasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.**

**B. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta demi memudahkan dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis memberikan batasan permaalahan dalam skripsi ini dengan memfokuskan pada aspek Tujuan dan kurikulm Pendidikan Filsafat Idealisme di Sekolah Menengah Umum

**C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat di ambil beberapa permasalahan yang akan menjdi pembahasan dalam penelitian ini dan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Implikasi pendidikan Filsafat Idealisme terhadap tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah Umum?
2. Bagaimana Implikasi pendidikan Filsafat Idealisme terhadap Kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Umum?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahuai tentang pandangan pendidikan menurut aliran filsafat yang konsruktif.
2. Mengetahui pendidikan Peranan filsafat dalam mendasari teori ataupun praktek pendidikan

**2. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menemukan landasan filosofis yang mendasar dan konstruktif untuk menjadikan pendidikan langkah utama dalam mencapai kebahagian hidup.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat di jadikan refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

**D. Definisi Istilah**

1. Konsep dalam kamus umum bahasa Indonesia karya Poerwadinata kata “konsep” berarti rancangan.[[14]](#footnote-15) Hal ini senada dengan ungkapan Sulchan Yasin dalam “kamus lengkap bahasa Indonesia”, konsep berarti rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya. JS. Badadu. Mengartikan “konsep” dengan ide yang direncanakan dalam pikiran.[[15]](#footnote-16) Dalam bahasa Inggris “konsep” berasal dari kata “concept’ yang diartikan sebagai pengertian dan pikiran.[[16]](#footnote-17)
2. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan. organis, harmonis, dinamis. guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.
3. Perkataan Idealisme secara popular berarti semacam mimpi, yakni seorang yang tidak praktis yang pandangan-pandangannya tertuju pada hal-hal hakekatnya sempurna. Idealime memandang bahwa pendidikan harus di kembalikan ke pada masa lampau yakni mengembalikan nilai-nilai budaya warisan yang telah di wariskan generasi filosof.

**E**.  **Metode Penelitian**

 **1. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skiripsi ini adalah library research yaitu dengan cara menelusuri literature-literatur yang relevan dengan permasalhan, sehingga dengan demikian penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif, dimana data argumen sebagian besar di sajikan dalam bentuk verbal (kata-kata) tidak dalam bentuk angka-angka yang biasa di sebut statistik.[[17]](#footnote-18) Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari sumber-sumber dalam bentuk bahan pustaka yang berisi pemikiran-pimikiran pakar pendidikan.

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini di gunakan dua sumber data, yaitu data primern dan data sekunder yang di kumpulkan melalui penelusuran literaur yang ada relevansi dengan tulisan ini yang berupa penelitian kepustakaan. Data primer adalah data yang di ambil dari buku-buku karangan yang relevan dengan Filsafat Pendidikan Islam yang akan di teliti di antaranya Jalaluddin & Abdullah Idi (2007), Filsafat Pendidikan Islam; Ramayulis & Samsul Nizar (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*; Louis O. Kattsof (1992), *Pengantar Filsafat;* Syamsul Nizar (2002), *Filsafat Pendidikan Islam;*  Uyoh Abdullah (2003) *Pengantar Filsafat Pendidikan;* Ali Maksum, Luluk Yunan Ruhendi (2006), *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern danpost Modern;* Imam Barnabib (1976) *Filsafat Pendidikan system dan metode;* Abuddin Nata (2008) *Ilmu Pendidikan Islam:* H.A Fuad Hasan (2010), *Filsafat Ilmu:*

Sedangkan data sukender adalah data yang diamabil dari lieratur lain yang relevan dengan tulisan skripsi ini, selain itu beberapa kutipan yang diambil dari internet, majalah serta literature lain yang sesuai dengan tulisan ini

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui studi kepustkaan yang di lakukan dengan cara mencari, membaca, mengkaji, menganalisa literature-literatur yang berkenaan dengan Filsafat Pendidikan.

**3. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul di analisis secara diskriptif artinya bersifat penggambaran dengan ungkapan kata-kata. Dengan demikian akan di gambarkan secara jelas pandangan filsafat pendidikan tentang manusia dan pendidikan. Teknik analisis yang di gunakan adalah metode analisis kualitatif yang terdiri dari atas : reduksi kata, display data, penarikan kesimpulan.

**F. Kajian Pustaka**

Study tentang Aliran filsafat idealisme, Ali Maksum & Luluk Yunan Ruhendi[[18]](#footnote-19)., Dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Universal*. Menggagas pendidikan supaya untuk mengembalikan kebudyaaan modern sekarang kepada prestise dan kewibawaan seperti yang dimiliki kebudayaan masa lampau. Secara teoritis dan dengan praktek-praktek pendidikan akan mampu menciptakan kebudayaan ideal dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai budaya yang luhur.

Jalaluddin & Abdullah Idi[[19]](#footnote-20), Filsafat Pendidikan, Plato mengemukakan pendidikan itu sangat perlu, baik bagi dirinya selaku individu maupun sebagai warga Negara. Negara wajib memberikan pendidikan kepada setiap warga Negaranya .namun setiap peserta didik harus diberi kebebasan untuk mengikuti ilmu sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing sesuai jenjang usianya. Sehingga pendidikan itu sendiri akan memberikan dampak dan perubahan bagi kehidupan pribadi, bangsa, dan Negara.

Uyoh sadullah[[20]](#footnote-21), Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung Menurut Drijakara Pendidikan Secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figure sentral dalam pendidikan. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk memanusiakan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan ayah dan ibu tersebut akan berakhir apabila sang anak menjadi dewasa, menjadi manusia.

Imam Barnabib[[21]](#footnote-22)*Filsafat Pendidikan system dan metode*, Idealisme, sebagai pandangan hidup, memulai tinjauannya mengenai pribadi dengan menitik beratkan apda aku. Menurut Idealisme, bila seorang itu belajar pada taraf permulaan adalah memahami akunya sendiri, terus bergerak keluar untuk memahami dunia obyektif. Dari mikrokosmos menuju ke makrokosmos.

Ramayulis & Samsul Nizar[[22]](#footnote-23)*Filsafat Pendidikan Islam*, pendidikan idealisme bukan hanya mengembangkan atau menumbuhkan, akan tetapi digerakan kea rah tujuan, yaitu terhadap tujuan dimana nilai telah diraelisasikan kea lam bentuk yang kekal tak terbatas. Tujuan pendidikan idealisme adalah menjaga keunggulan (Exellence) kulutran, social, spiritual; memperkenalkan suatu spirit seperti kehidupan intlektual; membangun manusia dan masyarakat ide.

**G. Sistematika Pembahasan**

 Untuk lebih memudahkan pembahasan maka dalam penelitian ini di bagi kedalam.

Bab 1 : Merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Konsep filsafat idealisme dan tokoh-tokohnya.

Bab III: Implikasi filsafat idealisme terhadap pendidikan agama Islam

Bab IV : Kesimpulan

1. H.M. *Arifn. Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2000. Hal 10 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara. 2004.hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ali Maksum dan Lulul Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal*, Yogjakart: IRiSod. Hal. 5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam Jakarta*: Bumi Aksara. 2008. Hal. 108 [↑](#footnote-ref-5)
5. Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intlektual Muslim dan pendidikan Islam.*. Jakarta: logos. 1998. Hal. 5 [↑](#footnote-ref-6)
6. Samzul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan Histori*, *Teori Dan Praktis*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers. 2002. Hal. 31 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya hal 74 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ali Maksum. *Loc. Cit*. Hal. 286. [↑](#footnote-ref-9)
9. Posted by fajarkusuma . Published on 05 February 2010, [↑](#footnote-ref-10)
10. Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruz Media. 2007. hal. 141. [↑](#footnote-ref-11)
11. Imam Barnabib., *Filsafat Pendidikan Sistem Dan Metode*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. 1997. Hal. 15. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., Hal. 15 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Op Cit*, Jalaluddin & Abdullah Idi. Hal. I58-159 [↑](#footnote-ref-14)
14. Poerwadarminta, WJS*, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1996. Hal 520. [↑](#footnote-ref-15)
15. Badadu, JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Balai Harapan. 1994. Hal 712 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*. Bandung- 1980. Hal .29 [↑](#footnote-ref-17)
17. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasen, 1996. Hal. 29 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ali Maksum dan Lulul Yunan Ruhendi ,*Paradigma Pendidikan Universal*, Yogjakart: IRiSod. Hal. 253 [↑](#footnote-ref-19)
19. Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruz media. 2007. Hal. 78. [↑](#footnote-ref-20)
20. Uyoh sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung; Alfabeta. 2009. hal. 55. [↑](#footnote-ref-21)
21. *Op Cit*., Imam Barnabib. Hal 54 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ramayulis dan samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009. Hal. 16-17 [↑](#footnote-ref-23)